

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain penelitian**

##### **1. Pendekatan penelitian**

Penelitian menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Pendekatan kuantitatif memungkinkan dilakukan pencatatan dan penganalisaan data hasil penelitian secara eksak, melalui penelitian diharapkan diperoleh data berupa skor hubungan antara persepsi remaja awal tentang gaya perlakuan orang tua dengan identitas peran jenis kelamin.

##### **2. Metode penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah deskriptif analitis, karena peneliti ingin memperoleh gambaran yang jelas mengenai hubungan antara persepsi remaja awal tentang gaya perlakuan orang tua dengan identitas peran jenis kelamin. Sejalan dengan pendapat Arikunto (1997) penelitian deskriptif dilakukan untuk mengetahui kejadian atau peristiwa yang sedang terjadi pada saat sekarang. Tujuan dari penelitian adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta, sifat serta hubungan antar fenomena yang diteliti (Nazir, 1988).

##### **3. Teknik penelitian**

Teknik penelitian untuk mengumpulkan data menggunakan teknik nontest tertulis dengan instrumen yang berupa angket tertutup mengenai gaya

perlakuan orang tua yang dipersepsikan oleh remaja dan status identitas peran jenis kelamin yang dimiliki. Angket tertutup digunakan atas dasar :

- a. Responden dapat lebih leluasa menjawab karena tidak dipengaruhi oleh sikap mental hubungan antara peneliti dengan responden.
- b. Data yang terkumpul dapat lebih mudah dianalisis karena pernyataan yang diajukan kepada setiap responden adalah sama.

## **B. Definisi Operasional Variabel Penelitian**

### **1. Variabel X**

Variabel X merupakan variabel bebas yang mempengaruhi variabel Y. Variabel X dalam penelitian ini adalah persepsi remaja awal tentang gaya perlakuan orang tua. Variabel gaya perlakuan orang tua dibagi menjadi dua, yaitu:

#### **a. Gaya perlakuan tradisional**

Derajat skor perlakuan yang menanamkan nilai tradisional yang membedakan perlakuan antara remaja perempuan dan remaja laki-laki yang dipersepsikan oleh remaja melalui bidang komunikasi, permainan, penampilan, aktivitas rumah tangga, dan pendidikan.

#### **b. Gaya perlakuan egalitarian**

Derajat skor perlakuan yang menanamkan nilai-nilai kesetaraan antara perempuan dan laki-laki pada remaja perempuan dan remaja laki-laki yang dipersepsikan oleh remaja melalui bidang komunikasi, permainan, penampilan, aktivitas rumah tangga, dan pendidikan.

## 2. Variabel Y

Variabel Y adalah variabel terikat yang dipengaruhi oleh variabel X. Variabel Y dalam penelitian ini adalah identitas peran jenis kelamin. Merujuk pada definisi BEM mengenai identitas peran jenis kelamin, variabel identitas peran jenis kelamin adalah kadar maskulin dan feminin yang dimiliki individu dan ditampilkan dalam tingkah laku. Variabel Identitas Peran Jenis Kelamin terbagi menjadi empat, yaitu :

- a. Individu dengan skor yang tinggi dalam skala feminin ( $> 4,9$ ) setelah dihitung dengan menggunakan *BEM Sex Role Inventory* digolongkan ke dalam individu dengan identitas peran jenis kelamin feminin. Individu memiliki sifat-sifat atau karakteristik yang identik dengan wanita.
- b. Individu dengan skor yang tinggi dalam skala maskulin ( $> 4,9$ ) setelah dihitung dengan menggunakan *BEM Sex Role Inventory* digolongkan ke dalam individu dengan identitas peran jenis kelamin maskulin. Individu yang bersangkutan memiliki sifat-sifat atau karakteristik yang identik dengan pria.
- c. Individu dengan skor yang tinggi untuk kedua skala baik feminin maupun maskulin (skor feminin dan maskulin  $> 4,9$ ) setelah dihitung dengan menggunakan *BEM Sex Role Inventory* digolongkan ke dalam individu dengan identitas peran jenis kelamin Androgini. Individu memiliki sifat-sifat atau karakteristik wanita dan pria secara seimbang.
- d. Kategori *Undifferentiated* terbagi menjadi dua, yaitu individu dengan skor cukup tinggi ( $\leq 4,9$ ) setelah dihitung dengan menggunakan *BEM Sex Role Inventory* untuk skala feminin sementara skala maskulin cukup rendah

digolongkan ke dalam kategori *Near Feminin*. Individu dengan skor cukup tinggi untuk skala maskulin ( $\leq 4,9$ ) dan skor yang cukup rendah untuk feminin digolongkan ke dalam kategori *Near Masculin*.

### C. Definisi Variabel

Penelitian menggunakan dua variabel penelitian. Definisi masing-masing variabel adalah sebagai berikut :

#### 1. Gaya perlakuan orang tua

Gaya perlakuan orang tua adalah tindakan ayah dan ibu yang dipersepsi oleh anak dan berkaitan dengan pembentukan identitas peran jenis kelamin pada anak yang diolah menjadi derajat skor. Gaya perlakuan orang tua melibatkan lima bidang perlakuan, yaitu dalam bidang komunikasi, permainan, penampilan, aktivitas di rumah, dan pendidikan.

#### 2. Identitas peran jenis kelamin

Peneliti merujuk pada Bem (1981) dalam definisi identitas peran jenis kelamin, yaitu kadar maskulin dan feminin yang dimiliki individu dan ditampilkan dalam tingkah laku. Kadar maskulin dan feminin dalam identitas peran jenis kelamin dibagi menjadi lima, yaitu :

- a. Maskulin
- b. Feminin
- c. *Androgyny*
- d. *Undifferentiated Near Feminine*
- e. *Undifferentiated Near Masculine*

## D. Populasi dan Sampel Penelitian

### 1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian adalah siswa SLTPN 50 Bandung yang berjumlah 1124 orang.

**Tabel 3.1**  
**Populasi Penelitian Siswa/i SLTPN 50 Bandung**  
**Tahun Ajaran 2008/2009**

<b>Kelas</b>	<b>Laki-laki</b>	<b>Perempuan</b>	<b>TOTAL</b>
VII	169	151	320
VIII	215	240	455
IX	184	165	349
<b>JUMLAH</b>	<b>568</b>	<b>556</b>	<b>1124</b>

### 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki populasi. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*. Dalam penelitian ini sampel adalah yang memenuhi karakteristik sebagai berikut :

- a. Memiliki ayah dan ibu yang berasal dari suku bangsa Sunda.
- b. Memiliki saudara yang berlawanan jenis.

Karakteristik sampel didasarkan pada populasi penelitian berasal dari suku Sunda dan guna melihat ada atau tidaknya gaya perlakuan orang tua yang membedakan perlakuan karena jenis kelamin sampel harus memiliki saudara yang

berlawanan jenis. Penentuan ukuran sampel didasarkan pada pernyataan Arikunto (1998) bahwa bila jumlah populasi besar maka jumlah sampel yang dapat diambil 10-15 % atau lebih dari populasi, tergantung setidaknya-tidaknya dari kemampuan peneliti dari segi waktu, tenaga, dan dana. Berdasarkan hal tersebut maka ditetapkan jumlah sampel dalam penelitian sebanyak 296 orang atau sebesar 26,33%. Sampel berasal dari kelas VII – IX.

**Tabel 3.2**

**Jumlah sampel dari masing-masing kelas**

<b>Kelas</b>	<b>Jumlah Sampel</b>
VII	80 orang
VIII	138 orang
IX	78 orang
<b>Jumlah</b>	<b>296 orang</b>

Dari 296 angket yang disebarakan hanya 118 angket yang memenuhi syarat sebagai sampel untuk diolah menjadi data penelitian. Penelitian menggunakan sampel sebanyak 118 orang atau sebesar 10,5 % dari jumlah populasi.

## **E. Instrumen Penelitian**

### **1. Instrumen Gaya Perlakuan Orang Tua**

Data mengenai gaya perlakuan orang tua diperoleh melalui kuesioner yang disusun berdasarkan bidang perlakuan orang tua menurut Gerald (1983). Pernyataan dalam alat ukur terdiri dari item-item pernyataan yang menggambarkan keadaan/peristiwa yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Subyek atau responden diminta untuk memberikan pandangan terhadap

pernyataan-pernyataan tersebut dengan menyatakan persetujuannya. Instrumen gaya perlakuan orang tua di bagi menjadi dua, yaitu instrumen untuk remaja laki-laki dan instrumen untuk remaja perempuan yang diturunkan dari indikator yang sama. Alternatif pilihan dibuat dengan menggunakan skala Likert yang terdiri dari lima pilihan, yaitu :

**Tabel 3.3**  
**Tabel Penilaian Item *Favorable***

Penilaian	Bobot
Tidak pernah dilakukan oleh orang tua	1
Pernah dilakukan oleh orang tua	2
Jarang dilakukan oleh orang tua	3
Sering dilakukan oleh orang tua	4
Selalu dilakukan oleh orang tua	5

**Tabel 3.4**  
**Tabel Penilaian Item *Unfavorable***

Penilaian	Bobot
Selalu dilakukan oleh orang tua	1
Sering dilakukan oleh orang tua	2
Jarang dilakukan oleh orang tua	3
Pernah dilakukan oleh orang tua	4
Tidak pernah dilakukan oleh orang tua	5

#### **a. Kisi-kisi Instrumen Gaya Perlakuan Orang Tua**

Terdapat lima bidang yang akan diukur dalam instrumen Gaya Perlakuan Orang Tua, yaitu :

1. Komunikasi adalah pertukaran arti di antara manusia, yang terutama terjadi melalui bahasa dan hal itu memungkinkan tercapainya kesamaan kognisi,

keinginan, dan sikap dalam derajat tertentu di antara individu-individu yang berkomunikasi. Cara berbicara adalah cara yang digunakan oleh individu dalam menyampaikan dan menerima pesan.

2. Permainan adalah pola aktivitas yang dilakukan oleh individu yang memberikan kesegaran dengan menggunakan sarana permainan seperti bermain dengan mainan, membaca, menonton, dan berolahraga.

2.1 Mainan yang meliputi mainan boneka, masak-masakan, rumah-rumahan, mobil-mobilan, pistol-pistol, dan perang-perangan.

2.2 Olahraga yang mengandung kekuatan fisik dan kompetisi seperti sepak bola.

2.3 Buku cerita yang berisi cerita romantis atau percintaan, cerita kepahlawanan.

3. Penampilan adalah tampilan fisik dan psikis (kompetensi).

3.1 Fisik adalah penampilan diri yang dapat diukur seperti kerapuhan, kebersihan diri, dan bentuk fisik.

3.2 Psikis/kompetensi adalah potensi emosi/afek, kehendak/dorongan yang terdapat dalam individu seperti empati dan kepatuhan.

4. Aktivitas rumah tangga adalah kegiatan yang berkaitan dengan pekerjaan rumah tangga seperti menyapu, mengepel, mencuci, dan pemeliharaan rumah serta kebiasaan atau aktivitas yang biasa dicontohkan oleh orang tua.

5. Pendidikan adalah pendidikan formal yang berkaitan dengan akademik dan kegiatan di sekolah.

**Tabel 3.5**  
**Tabel Kisi-Kisi Instrumen Gaya Perilaku Orang Tua Sebelum Uji Instrumen**

Aspek	Indikator	Item <i>Unfavorable</i>	Item <i>Favorable</i>
Komunikasi	a. Cara berkomunikasi	1, 2, 3,	4, 5, 6
Permainan	a. Mainan b. Buku Cerita c. Olahraga	7, 8, 9, 10	11, 12, 13, 14, 15
Penampilan	a. Fisik b. Psikis	16, 17, 18, 19, 20	21, 22, 23, 24
Aktivitas di Rumah	Melakukan aktivitas yang bersifat merawat rumah bagi perempuan dan memperbaiki bagi laki-laki	25, 26, 27, 28	29, 30, 31, 32, 33
Pendidikan	- Menanamkan nilai-nilai tradisional dan egaliter mengenai status pendidikan bagi masing-masing jenis kelamin. - Mendorong laki-laki untuk mengikuti ekstrakurikuler organisasi dan ekstrakurikuler kesenian pada perempuan.	34, 35, 36	37, 38

**Tabel 3.6**  
**Tabel Indikator Gaya Perlakuan Orang Tua**

<b>Aspek</b>	<b>Indikator</b>
<b>Komunikasi</b>	a. Tradisional <ul style="list-style-type: none"> <li>- Menggunakan bahasa Sunda dalam komunikasi.</li> <li>- Ibu menjadi sarana komunikator.</li> <li>- Mengajarkan berani berkata tidak pada laki-laki.</li> <li>- Mengajarkan untuk bertutur kata lemah lembut pada perempuan.</li> </ul>
	b. Egalitarian <ul style="list-style-type: none"> <li>- Ayah meluangkan waktu untuk berkomunikasi.</li> <li>- Kebebasan mengemukakan pendapat.</li> <li>- Mengajarkan bertutur kata lemah lembut pada laki-laki.</li> <li>- Mengajarkan berani berkata tidak pada perempuan.</li> </ul>
<b>Permainan</b>	a. Tradisional <ul style="list-style-type: none"> <li>- Memberikan jenis permainan sesuai dengan jenis kelamin.</li> <li>- Melarang bermain dengan kelompok lawan jenis.</li> <li>- Mengikuti permainan yang melibatkan kekuatan fisik.</li> <li>- Memberikan buku yang isinya sesuai dengan jenis kelamin.</li> </ul>
	b. Egalitarian <ul style="list-style-type: none"> <li>- Memberikan kebebasan dalam memilih jenis permainan dan kelompok bermain</li> <li>- Memberikan kebebasan dalam memilih jenis olahraga.</li> <li>- Memberikan kebebasan dalam membaca jenis buku.</li> </ul>
<b>Penampilan</b>	a. Tradisional <ul style="list-style-type: none"> <li>- Menekankan perbedaan jenis pakaian pada perempuan dan laki-laki.</li> <li>- Mengajarkan perbedaan penampilan pada perempuan dan laki-laki.</li> </ul>
	b. Egalitarian <ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengajarkan bahwa laki-laki dan perempuan harus memperhatikan penampilan</li> <li>- Memberi kebebasan pada perempuan dan laki-laki untuk mengekspresikan diri.</li> </ul>

<b>Aktivitas di rumah</b>	<p>a. Tradisional</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Laki-laki harus bisa melakukan pekerjaan yang berat dan memperbaiki perkakas.</li> <li>- Perempuan harus bisa melakukan pekerjaan merawat rumah.</li> <li>- Mengajarkan bahwa pekerjaan merawat rumah itu tugas perempuan dan laki-laki mencari nafkah.</li> </ul>
	<p>b. Egalitarian</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengajarkan kesamaan tugas dalam pembagian pekerjaan rumah.</li> <li>- Diajarkan pekerjaan yang biasa dilakukan perempuan dan laki-laki.</li> <li>- Orang tua menunjukkan peran egaliter dalam rumah tangga.</li> </ul>
<b>Pendidikan</b>	<p>a. Tradisional</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Laki-laki dianggap lebih pantas mendapatkan pendidikan setinggi-tingginya.</li> <li>- Laki-laki harus menjadi pemimpin.</li> <li>- Mengikuti ekstrakurikuler yang bersifat organisasi</li> </ul> <p>b. Egalitarian</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Perempuan dan laki-laki memiliki hak yang sama dalam pendidikan.</li> <li>- Menekankan kompetensi yang dimiliki bukan jenis kelamin.</li> </ul>

## 2. Instrumen Identitas Peran Jenis Kelamin (*BEM Sex Role Inventory*)

BEM Sex Role Inventory (BSRI) terdiri dari 20 item karakteristik feminin, 20 item karakteristik maskulin, serta 20 item karakteristik yang bersifat netral. Keseluruhan item berjumlah 60 item.

Alat ukur ini berupa angket. Dalam setiap item terdapat pernyataan yang harus dipilih berdasarkan skala 1 sampai dengan 7, diawali pernyataan yang bergerak dari sangat tidak sesuai sampai dengan sangat sesuai dengan karakteristik yang dimiliki oleh subjek.

1 = sangat tidak sesuai

2 = tidak sesuai

3 = kurang sesuai

4 = agak sesuai

5 = cukup sesuai

6 = sesuai

7 = sangat sesuai

**a. Kisi-kisi Instrumen Identitas Peran Jenis Kelamin (*BEM Sex Role Inventory*)**

Instrumen *BEM Sex Role* digunakan untuk mengetahui Identitas Peran Jenis Kelamin pada remaja. Dalam *BEM Sex Role Inventory* terdapat tiga dimensi, yaitu Karakter Feminin, Karakter Maskulin, dan Karakter Netral. Indikator untuk masing-masing karakter tersebut, adalah :

**Tabel 3.7**  
**Kisi-kisi *BEM Sex Role Inventory***

Karakter	Indikator	No. Item
Feminin	Cepat mengalah	2
	Periang	5
	Pemalu	8
	Penuh Perhatian	11
	Suka dipuji	14
	Mengabdikan	17
	Bersifat kewanitaan	20
	Mudah menghayati perasaan orang lain	23
	Peka terhadap kebutuhan orang lain	26
	Penuh pengertian	29

	Mudah merasa kasihan	32
	Suka menghibur	35
	Lembut dalam berbicara	38
	Hangat	41
	Mudah tertipu	44
	Tidak kasar dalam berkata-kata	47
	Kekanak-kanakan	50
	Menyukai anak-anak	56
	Lemah lembut	59
Maskulin	Percaya pada diri sendiri	1
	Berani mempertahankan pendapat	4
	Tidak tergantung pada orang lain	7
	Menyenangi olahraga	10
	Tegas	13
	Mempunyai kepribadian yang kuat	16
	Suka memaksakan kehendak	19
	Analitis	22
	Mampu memimpin	25
	Berani mengambil resiko	28
	Mudah mengambil keputusan	31
	Mampu mencukupi diri	34
	Dominan	37
	Bersifat kelaki-lakian	40
	Teguh memegang suatu sikap	43
	Agresif	46
	Suka bertindak sebagai pemimpin	49
	Suka bersaing	55
	Ambisius	58

Netral	Suka menolong	3
	Pemurung	6
	Peka terhadap hati nurani	9
	Suka berpura-pura	12
	Bahagia	15
	Tidak dapat diduga	18
	Dapat diandalkan	21
	Mudah cemburu	24
	Jujur	27
	Suka berahasia	30
	Tulus	33
	Sombong	36
	Menyenangkan	39
	Tenang	42
	Ramah	45
	Tidak efisien	48
	Mudah menyesuaikan diri	51
	Individualistis	52
	Tidak sistematis	54
	Bijaksana	57
Konvensional	60	

## F. Uji Coba Instrumen

Uji coba instrumen penelitian bertujuan untuk mengetahui gambaran empiris mengenai ketepatan dan ketetapan instrumen penelitian. Proses pengujiannya adalah sebagai berikut :

### 1. Uji Validitas

#### a. *Judgement*

*Judgement* dilakukan untuk memperoleh pendapat ahli mengenai kelayakkan instrumen serta ketepatan instrumen untuk mengukur persepsi tentang gaya perlakuan orang tua dan identitas peran jenis kelamin. *Judgment* dilakukan oleh tiga dosen ahli di Jurusan Psikologi, yaitu Drs. Mif Baihaqi, M.Si selaku dosen

perkembangan, Helli Ihsan, M.Si selaku dosen statistik, Hani Yulindrasari, S.Psi, M.Gendst selaku dosen ahli dalam peran jenis kelamin dan satu orang dosen sastra sunda Drs. Dede Kosasih. Kegiatan penimbangan berorientasi pada validitas isi, seperti melihat kesesuaian spesifikasi melalui kisi-kisi instrumen penelitian, kesesuaian dengan landasan teori, kesesuaian dengan format dilihat dari sudut ilmu pengukuran dan ketepatan bahasa yang digunakan. *Judgement* awal dilakukan oleh bapak MIF, bapak Helli, dan Ibu Hani. Berdasarkan revisi dari ibu Hani dan bapak Helli, format awal instrumen yang menilai gaya perlakuan orang tua tradisional dan egalitarian berdasarkan pernyataan mengenai nilai maskulin dan feminin (dapat dilihat dalam lampiran) diubah dengan menggunakan pernyataan langsung yang memilih antara gaya perlakuan tradisional dan gaya perlakuan egalitarian. Ibu Hani menyatakan peneliti perlu memikirkan mengenai budaya yang berlaku, karena peran jenis kelamin erat kaitannya dengan budaya yang berlaku dalam masyarakat dimana individu tinggal. Peneliti memutuskan untuk meneliti budaya peran jenis kelamin dari suku bangsa Sunda dan melakukan *judgement* instrumen pada bapak Dede selaku dosen yang ahli dalam antropologi Sunda. Setelah melalui beberapa revisi ada beberapa pernyataan yang diubah dan dihilangkan karena dinilai bias dan kurang mengukur aspek yang ingin diukur.

b. Uji validitas konstruk

Pengujian validitas internal instrumen penelitian secara statistik dilakukan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dapat digunakan untuk mengukur aspek yang ingin diukur. Tahap uji coba dilakukan

pada 32 orang siswa. Perhitungan dilakukan dengan menggunakan formula yang dikemukakan oleh Pearson, yang dikenal dengan rumus korelasi *Product moment*. Penggunaan teknik korelasi *Product moment* karena data penelitian merupakan data ordinal. Formula untuk perhitungan ini adalah :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Dimana :

$r_{xy}$  = koefisien korelasi *Product Moment*

N = jumlah responden

X = skor rata-rata dari X

Y = skor rata-rata dari Y

(Arikunto, 2006 : 170)

Syarat minimal untuk suatu item pernyataan dianggap valid adalah  $r \geq 0,30$  (Arikunto, 2006). Perhitungan validitas instrumen dilakukan dengan bantuan program SPSS 15.0 for windows. Hasil dari perhitungan validitas menunjukkan dari 38 item pernyataan mengenai gaya perlakuan orang tua terdapat delapan pernyataan yang harus dibuang, yaitu item no 4, 6, 13, 15, 21, 22, 24, dan 33. Kedelapan pernyataan tersebut dibuang karena memiliki indeks validitas yang sangat rendah. Indeks angka validitas instrumen terentang antara 0,318 sampai dengan 0,833. Lebih detail, hasil penghitungan dapat dilihat pada *lampiran*.

Untuk instrumen Identitas Peran jenis kelamin, uji validitas tidak dilakukan karena merupakan instrumen yang diadaptasi dan sudah baku. Pertimbangan lain adalah skoring instrumen sudah terstandarisasi.

**Tabel 3.8**  
**Kisi-kisi Instrumen setelah uji coba**

Aspek	Indikator	Item <i>Unfavorable</i>	Item <i>Favorable</i>
Komunikasi	a. Cara berkomunikasi	1, 2, 3	4
Permainan	a. Mainan b. Buku Cerita c. Olahraga	5, 6, 7, 8	9, 10, 11
Penampilan	a. Fisik b. Psikis	12, 13, 14, 15, 16	17
Aktivitas di Rumah	Melakukan aktivitas yang bersifat merawat rumah bagi perempuan dan memperbaiki bagi laki-laki	18, 19, 20, 21	22, 23, 24, 25
Pendidikan	- Menanamkan nilai-nilai tradisional dan egaliter mengenai status pendidikan bagi masing-masing jenis kelamin. - Mendorong laki-laki untuk mengikuti ekstrakurikuler organisasi dan ekstrakurikuler kesenian pada perempuan.	26, 27, 28	29, 30

## 2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana alat ukur yang digunakan tersebut memiliki taraf ketelitian, kepercayaan, kekonsistenan, ataupun kestabilan dalam pengukuran. Rumus yang digunakan untuk menghitung reliabilitas instrumen adalah rumus Alpha Cronbach :

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \delta_i^2}{\delta_t^2} \right]$$

(Arikunto, 2006 : 196)

Dimana :

$r_{11}$  = koefisien alpha Cronbach

$k$  = jumlah item pernyataan

$\Sigma\delta_i^2$  = jumlah varians item pernyataan

$\delta_t^2$  = variansi skor total

Sedangkan rumus untuk menghitung varians adalah :

$$\delta_t^2 = \frac{\Sigma X^2 - \left(\frac{\Sigma X}{n}\right)^2}{n}$$

(Arikunto, 2002:171)

Untuk pedoman interpretasi koefisien realibilitas dipergunakan kriteria sebagai berikut :

**Tabel 3.9**

**Kualifikasi Indeks Koefisien Korelasi**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

(Arikunto, 2006 : 276)

Penghitungan skor reliabilitas instrumen Gaya Perlakuan Orang Tua dan BEM Sex Role Inventory menggunakan bantuan softwatre SPSS 15.0 for windows. Hasil skor reliabilitas instrumen Gaya Perlakuan Orang Tua sebesar 0,605 dan BEM Sex Role Inventory sebesar 0,863. Merujuk pada tabel tersebut,

maka reliabilitas instrumen Gaya Perilaku Orang Tua termasuk kategori Kuat dan BEM Sex Role Inventory termasuk kategori Sangat Kuat. Perhitungan reliabilitas item pernyataan yang menjadi instrumen penelitian ini menggunakan bantuan dari program SPSS 15.0 for windows.

### G. Pengelompokan Data

Guna melihat gambaran umum karakteristik masing-masing kategori data penelitian maka dilakukan pengelompokan terhadap data-data yang diperoleh. Data yang diperoleh dikelompokkan menjadi dua, yaitu :

#### 1. Kelompok Data Gaya Perilaku Orang Tua

- a. Untuk menentukan gaya perilaku mana yang dipersepsikan oleh siswa paling sering dirasakan sejak kecil, dilakukan dengan cara :
  - 1) Menghitung jumlah skor yang diperoleh siswa untuk instrumen gaya perilaku orang tua.
  - 2) Menghitung skor z dan skor t guna mengetahui norma kelompok dalam penilaian dan mengelompokkan data ke dalam kategori yang sesuai, yaitu dengan rumus :

$$z = \frac{X_i - \frac{\sum i}{n}}{SD}$$

Dimana :

$z$  = skor z

$X$  = skor mentah responden

$\sum i$  = skor total responden

$n$  = jumlah responden

Sd = standar deviasi

Setelah memperoleh skor z dihitung skor t dengan rumus sebagai berikut :

$$t = 50 + 10 (z)$$

3) Mengkategorisasikan skor t ke dalam kelompok Egalitarian atau

Tradisional dengan menggunakan rumus Mean, sebagai berikut :

b. Kategorisasi skor untuk gambaran umum data persepsi remaja mengenai gaya perlakuan orang tua :

$$Me = \frac{\sum X_i}{n}$$

$$Me = \frac{5923}{118}$$

$$Me = 50,19 \text{ (dibulatkan menjadi 50)}$$

**Tabel 3.10**

**Kategorisasi Skor Gaya Perlakuan Orang Tua**

Rentang Skor	Kategori
skor > 50	Egalitarian
skor ≤ 50	Tradisional

c. Kategorisasi skor untuk gambaran khusus masing-masing bidang dalam data gaya perlakuan orang tua dengan menggunakan rumus Mean pada masing – masing bidang :

$$Me = \frac{\sum X_i}{n}$$

1) Bidang Komunikasi

$$Me = \frac{1304}{118}$$

$$Me = 11,05 \text{ (dibulatkan menjadi 11)}$$

Tabel 3.11

## Kategorisasi skor Bidang Komunikasi

Rentang Skor	Kategori
skor > 11	Egalitarian
skor ≤ 11	Tradisional

2) Bidang Permainan

$$Me = \frac{2586}{118}$$

$$Me = 21,91 \text{ (dibulatkan menjadi 22)}$$

Tabel 3.12

## Kategorisasi skor Bidang Permainan

Rentang Skor	Kategori
skor > 22	Egalitarian
skor ≤ 22	Tradisional

3) Bidang Penampilan

$$Me = \frac{1719}{118}$$

$$Me = 14,56 \text{ (dibulatkan menjadi 15)}$$

Tabel 3.13

## Kategorisasi skor Bidang Penampilan

Rentang Skor	Kategori
skor > 15	Egalitarian
skor ≤ 15	Tradisional

4) Bidang Aktivitas di Rumah

$$Me = \frac{2555}{118}$$

$$Me = 21,65 \text{ (dibulatkan menjadi 22)}$$

**Tabel 3.14**  
**Kategorisasi skor Bidang Aktivitas di Rumah**

Rentang Skor	Kategori
skor > 22	Egalitarian
skor ≤ 22	Tradisional

5) Bidang Pendidikan

$$Me = \frac{2007}{118}$$

$$Me = 17,008 \text{ (dibulatkan menjadi 17)}$$

**Tabel 3.15**  
**Kategorisasi skor Bidang Pendidikan**

Rentang Skor	Kategori
skor > 17	Egalitarian
skor ≤ 17	Tradisional

d. Untuk mengetahui gambaran umum mengenai gaya perlakuan orang tua mana yang dipersepsikan oleh keseluruhan sampel digunakan cara menghitung kecenderungan sampel dalam memilih masing-masing gaya perlakuan orang tua dengan menggunakan rumus :

$$\frac{\text{Jumlah sampel yang memilih Gaya perlakuan Orang tua}}{\text{Jumlah seluruh sampel}} \times 100\%$$

## 2. Kelompok Data Identitas Peran Jenis Kelamin

a. Untuk menentukan identitas peran jenis kelamin yang dimiliki, dibuat tiga tabel untuk memudahkan penilaian, yaitu :

**Tabel 3.16**

### Format penilaian *BEM Sex Role Inventory*

Maskulin		Feminin		Netral	
1		2		3	
4		5		6	
7		8		9	
10		11		12	
13		14		15	
16		17		18	
19		20		21	

- b. Memasukkan skor seluruh item ke dalam tabel dan menghitung jumlah skor masing-masing kategori. Penentuan responden termasuk kategori identitas peran jenis kelamin tertentu didasarkan atas penghitungan *BEM Sex Role Inventory*. Masing-masing skor total setiap kategori (feminine, maskulin, dan netral) dibagi 20.

**Tabel 3.17**  
**Penilaian *BEM Sex Role Inventory***

Skor Feminine	Skor Maskulin	Kategori
$> 4,9$	$\leq 4,9$	Feminine
$\leq 4,9$	$> 4,9$	Maskulin
$> 4,9$	$> 4,9$	<i>Androgyny</i>
skor maskulin $> x \leq 4,9$	$\leq 4,9$	<i>Undifferentiated Near Feminine</i>
skor maskulin $< x \leq 4,9$	$\leq 4,9$	<i>Undifferentiated Near Masculine</i>

## H. Teknik Analisis

### 1. Korelasi *Point Biserial*

Korelasi *point biserial* secara matematika ekuivalen dengan korelasi (*product moment*) Pearson. Koefisien korelasi *point biserial* digunakan jika satu dari dua

variabel merupakan dikhotomi asli atau merupakan data nominal. Rumus yang digunakan adalah:

$$r_{pbi} = \frac{M_p - M_q}{S_t} \sqrt{pq}$$

Dimana :

$r_{pbi}$  = koefisien korelasi point biserial

$M_p$  = mean dari responden yang memiliki kode 1 (*androgyny*)

$M_q$  = mean dari responden yang memiliki kode 0 (maskulin atau feminin)

$S_t$  = standar deviasi

$p$  = proporsi responden yang memiliki kode 1

$q$  = proporsi responden yang memiliki skor 0

Data yang digunakan pada uji korelasi point biserial adalah data yang berasal dari responden yang memiliki identitas peran jenis kelamin androgini, maskulin dan feminin dengan skor gaya perlakuan orang tua. Alasan pembatasan responden karena merujuk pada teori yang digunakan, bahwa gaya perlakuan egalitarian cenderung akan membentuk identitas peran jenis kelamin androgini dan gaya perlakuan tradisional cenderung akan membentuk identitas peran jenis kelamin feminin atau maskulin. Skor androgini diberi skor 1 dan skor maskulin atau feminin diberi skor 0.

## I. Prosedur Pelaksanaan Penelitian

Berikut ini akan dijelaskan prosedur atau tahapan pelaksanaan penelitian secara garis besar, yaitu:

### 1. Tahap Persiapan

- a. Melakukan studi kepustakaan.
- b. Membuat proposal skripsi dan diajukan pada dosen pembimbing.
- c. Setelah disetujui, menyelesaikan masalah administrasi mengenai perijinan dan surat pengantar yang ditujukan kepada SLTPN 50 Bandung.
- d. Memberikan surat ijin dan surat pengantar pada Kepala Sekolah SLTPN 50 Bandung dan meminta ijin untuk melakukan penelitian.
- e. Menentukan waktu pengambilan data dan sampel penelitian.

### 2. Tahap Pelaksanaan

- a. Mempersiapkan alat ukur yang akan digunakan.
- b. Melakukan *judgement* pada ahli dan uji coba validitas dan reliabilitas instrumen.
- c. Melakukan perbaikan sesuai hasil revisi dari *judgement* dan uji coba.
- d. Menetapkan jadwal pengambilan data.
- e. Memperbanyak lembar kuesioner dan persiapan lain sebelum pelaksanaan pengambilan data.
- f. Melaksanakan pengambilan data sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan.

### 3. Tahap Pengolahan Data

- a. Membuat skoring dan tabulasi dari data yang diperoleh.
- b. Mengolah data dengan pengujian statistik.

### 4. Tahap Pembahasan

- a. Membuat dan mengevaluasi hasil penelitian berdasarkan teori-teori yang diungkapkan sebelumnya.
- b. Membuat kesimpulan dari hasil penelitian dan hasil pengujian statistik yang dilakukan

5. Tahap Penyusunan laporan

- a. Menyusun laporan hasil penelitian.
- b. Mengajukan laporan hasil penelitian.
- c. Perbaikan dan penyempurnaan laporan penelitian.

